

Tantangan dan Peluang Ekonomi Syariah di Era Digital: Perspektif pada Perkembangan Teknologi Keuangan dan Ekonomi Berkelanjutan

Dinny Apriliana

Ekonomi syariah adalah sistem ekonomi yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah Islam, mengutamakan kesejahteraan umat (kemaslahatan) dan keseimbangan antara tujuan duniawi dan akhirat (falah). Sistem ini mengedepankan keadilan, transparansi, dan keberlanjutan untuk menciptakan kemakmuran yang merata. Di era digital, inovasi seperti fintech syariah dan crowdfunding berbasis syariah telah memperluas akses dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan, mendukung prinsip-prinsip syariah yang menghindari unsur riba dan ketidakpastian.

Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, memiliki potensi besar untuk mengembangkan ekonomi syariah sebagai alternatif yang lebih adil dibandingkan sistem konvensional. Pendidikan dan literasi ekonomi syariah penting untuk membekali generasi muda dengan pengetahuan dan nilai-nilai kolaboratif. Namun, tantangan dalam menciptakan layanan yang inklusif bagi semua kalangan, termasuk individu dengan keterbatasan fisik, tetap ada. Dengan strategi dan kolaborasi yang tepat antara pemerintah dan lembaga keuangan, potensi ekonomi syariah dapat dimaksimalkan untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang berkelanjutan.



1. Ekonomi Syariah di Era Digital

Ekonomi syariah merupakan sistem ekonomi yang berlandaskan pada aturan dan ketentuan syariah Islam, yang bersumber dari Al-Quran dan Sunnah. Ekonomi syariah berfokus pada kesejahteraan umat (kemaslahatan) dan keseimbangan antara tujuan duniawi dan akhirat. Sistem ini diatur berdasarkan prinsip-prinsip keadilan, keseimbangan, dan kepercayaan, dengan tujuan menciptakan keadilan sosial dan kemakmuran bagi seluruh umat manusia. Ekonomi syariah yang berlandaskan prinsip-prinsip Islam seperti keadilan, keberlanjutan dan larangan riba telah mengalami perkembangan yang signifikan di era digital. Transformasi digital memberikan peluang besar untuk memperluas akses dan efisiensi layanan keuangan syariah melalui inovasi teknologi seperti *fintech syariah*, *platform crowdfunding* berbasis syariah, dan teknologi *blockchain*. Perkembangan

ekonomi syariah di era digital menunjukkan bahwa prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, keberlanjutan, dan larangan riba, telah terintegrasi dengan baik dalam inovasi teknologi. Transformasi digital telah membuka akses yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan syariah melalui alat-alat seperti fintech syariah, crowdfunding, dan blockchain. Hal ini mendukung terciptanya layanan keuangan yang lebih inklusif, efisien, dan transparan, serta berpotensi memperkuat pertumbuhan ekonomi yang adil dan berkelanjutan.

Untuk memaksimalkan potensi ekonomi berkelanjutan ini, penting adanya dukungan strategis melalui kolaborasi antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengembangan infrastruktur digital dan peningkatan literasi keuangan syariah di masyarakat menjadi kunci agar individu dan bisnis dapat memanfaatkan layanan keuangan syariah secara optimal. Dengan strategi yang tepat, ekonomi syariah dapat menghadapi tantangan di era digital dan memanfaatkan peluang untuk mencapai kesejahteraan sosial dan ekonomi yang lebih luas dan berkelanjutan (Ayu Sukreni Hakim, 2024).

Ekonomi yang berkelanjutan melalui perkembangan perusahaan keuangan digital di Indonesia menunjukkan bahwa sektor ini mencakup berbagai industri, seperti perencanaan keuangan, crowdfunding, pinjaman, layanan agregasi, pembayaran, dan lainnya. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menetapkan aturan untuk mengintegrasikan teknologi dengan keuangan syariah, memastikan bahwa transaksi digital tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah. Keuangan syariah digital dilarang melibatkan unsur perjudian (maysir), ketidakpastian (gharar),

manipulasi (ikhtikar), dan riba, untuk menjaga perbedaan dengan keuangan konvensional.

Kemajuan teknologi memfasilitasi penyebaran layanan keuangan syariah yang inklusif di Indonesia, yang bermanfaat terutama bagi masyarakat di daerah terpencil. Adanya Mobile Banking dan ATM pada perbankan syariah membantu mengatasi masalah ketidakpastian dan riba. Digitalisasi ini memudahkan akses layanan keuangan syariah di mana saja dan kapan saja, mendorong pertumbuhan ekonomi syariah dan mendorong inklusi keuangan.

Namun, terdapat tantangan dalam inklusivitas, khususnya bagi orang-orang yang masuk kategori belum “melek” teknologi. Oleh karena itu, design teknologi yang ramah pengguna adalah hal yang sangat diperlukan. Desain layanan keuangan digital yang inklusif, mudah diakses dan menjangkau berbagai kalangan, akan sangat mendukung partisipasi yang lebih luas dalam pengembangan keuangan syariah digital, dan pada akhirnya mendukung perkembangan industri keuangan syariah di Indonesia. Di sisi lain, digitalisasi merupakan transformasi sistem menggunakan teknologi digital, yang melibatkan perubahan signifikan dalam sumber daya manusia, perencanaan, dan struktur bisnis. Tujuan digitalisasi adalah untuk meningkatkan kinerja dan memenuhi permintaan pasar melalui pemanfaatan teknologi canggih (Cantika Elsa Bella Lilisonya, 2023).

2. Ekonomi Syariah sebagai Solusi Ekonomi Berkelanjutan

Ekonomi syariah sebagai solusi alternatif bagi perekonomian global menekankan bahwa ekonomi syariah dengan nilai-nilai keadilan, transparansi dan

kemitraan dapat mengatasi kelemahan sistem ekonomi konvensional yang seringkali gagal dalam proses pemerataan kesejahteraan dalam masyarakat. Di Indonesia sendiri yang memiliki karakteristik masyarakat yang kuat pada tradisi gotong royong, dan toleransi pada dasarnya sangat relevan dengan pola ekonomi syariah.

Dengan dukungan lembaga keuangan dan bisnis syariah yang terus berkembang, ekonomi syariah dapat berkontribusi lebih jauh dalam membangun karakter bangsa yang berkualitas, mandiri dan berdaya saing. Secara keseluruhan, ekonomi syariah tidak hanya berfungsi sebagai sistem ekonomi yang berlandaskan moral dan etika Islam, tetapi juga sebagai landasan untuk membangun masyarakat yang berakhlak mulia dan sejahtera, membawa manfaat tidak hanya bagi umat Muslim, tetapi juga bagi seluruh umat manusia (Zikri Rahmani, 2023)

Kemunculan teknologi digital dan internet yang menandai revolusi industri 3.0 dan 4.0 adalah bahwa perubahan ini telah mengubah pola kerja, komunikasi, dan praktik bisnis secara mendasar. Dengan ruang dan waktu yang semakin terkompresi, ekonomi digital pun muncul sebagai fenomena yang melibatkan akses luas terhadap informasi dan instrumen digital. Hal ini memberi peluang bagi usaha kecil dan menengah untuk berkolaborasi dan bersaing secara inovatif.

Ekonomi digital mencakup berbagai sektor penting yang berkembang pesat, seperti sektor keuangan dengan layanan digital perbankan dan fintech, sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang menggabungkan budaya dengan daya tarik wisata, serta sektor pertanian yang mulai mengadopsi teknologi digital untuk meningkatkan efisiensi produksi.

Namun, ada tantangan seperti

berkurangnya serapan tenaga kerja karena otomatisasi, risiko penipuan digital, serta potensi meningkatnya pelanggaran hak cipta akibat mudahnya akses terhadap referensi digital. Hal ini menunjukkan perlunya keseimbangan antara perkembangan teknologi dan aspek sosial-ekonomi agar dampak digitalisasi dapat dimanfaatkan secara optimal dan menguntungkan masyarakat luas (Aysa, 2021). Karenanya, diperlukan suatu sistem ekonomi yang bukan hanya berlandaskan pada konsep mencari keuntungan semata, namun dibarengi dengan asas pemerataan kesejahteraan.

Ekonomi Syariah, yang berlandaskan prinsip keadilan dan jauh dari sistem kapitalis dan riba, mendorong pemerataan ekonomi tanpa memandang status sosial. Dalam penerapannya, ekonomi syariah mengakui kepemilikan beragam dan menggabungkan nilai-nilai ekonomi absolut dan kapitalis secara seimbang untuk menciptakan keadilan. Dalam Islam, salah satu cara utama untuk mencapai tujuan ini adalah melalui sedekah, yang tidak hanya menjadi sarana ibadah dan pendekatan kepada Allah (*hablumminallah*), tetapi juga cara membantu sesama manusia (*hablumminannas*). Sedekah memiliki fungsi ganda: dalam jangka pendek, membantu memenuhi kebutuhan dasar kaum dhuafa, dan dalam jangka panjang, berkontribusi pada pembangunan ekonomi melalui pemberian modal atau peralatan kerja. Dengan hadirnya lembaga filantropi syariah, seperti ZISWAF, BAZNAS, dan LAZ, yang aktif dalam sosialisasi serta promosi melalui media dan teknologi, ekonomi syariah dapat terus berkembang dan dikenal masyarakat luas.

Disisi lain, lembaga keuangan berperan sebagai mediator dalam ekonomi, termasuk di dalamnya adalah peran pasar modal yang

menyediakan instrumen investasi jangka panjang, seperti saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen derivatif. Pasar modal memfasilitasi pendanaan bagi perusahaan dan pemerintah, serta menawarkan opsi investasi bagi masyarakat, meskipun ada tantangan terkait prinsip keuangan syariah.

Untuk mengakomodasi prinsip syariah, pasar modal mengembangkan instrumen seperti sukuk, yang serupa dengan obligasi tetapi mengikuti prinsip Islam. Sukuk menarik investor yang menghindari transaksi riba dan telah mengalami perkembangan signifikan di Indonesia, dengan dukungan dari Dewan Syariah Nasional yang mengeluarkan fatwa tentang obligasi syariah. Selain itu, munculnya instrumen seperti green sukuk berpotensi mengembangkan basis investor yang peduli pada isu lingkungan dan mendukung proyek infrastruktur berkelanjutan, seperti pengelolaan air dan energi terbarukan. Green sukuk bisa menjadi sarana bagi Indonesia untuk bisa leading dalam hal penerbitan investasi yang mendukung pembangunan ramah lingkungan yang mempunyai peran dalam menghadapi tantangan perubahan iklim global.

Melalui green sukuk, pembiayaannya diarahkan pada proyek infrastruktur ramah lingkungan, seperti energi terbarukan dan manajemen air berkelanjutan. Langkah ini tidak hanya membantu pembiayaan negara tetapi juga mendukung upaya global dalam mengatasi perubahan iklim. Green sukuk Indonesia telah diakui oleh CICERO (*Center for International Climate and Environmental Research - Oslo*), memberikan penilaian positif atas kesiapan pemerintah dalam mengimplementasikan proyek berkelanjutan. Penerbitan green sukuk ini menempatkan Indonesia sebagai pelopor dalam penerapan instrumen keuangan

syariah yang berkontribusi terhadap lingkungan di tingkat global (Anggraini, 2018)

Lebih jauh, digitalisasi ekonomi syariah di Indonesia memberikan peluang untuk menjangkau populasi yang lebih luas, mendukung pertumbuhan ekonomi syariah yang sudah terbukti memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan ekonomi konvensional, terutama dalam konteks ketahanan terhadap krisis. Dengan semakin meningkatnya adopsi teknologi di kalangan generasi Z, mereka berperan sebagai penggerak utama dalam transformasi ekonomi syariah menuju era digital. Oleh karena itu, penting bagi lembaga keuangan syariah untuk terus berinovasi dan menyesuaikan produk serta layanan mereka agar selaras dengan kebutuhan dan perilaku generasi muda ini, sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi syariah di masa depan (Nusaibah, 2023)

3. Kesimpulan

Ekonomi syariah, yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam, menunjukkan potensi besar dalam menciptakan kesejahteraan sosial dan ekonomi berkelanjutan. Dengan fokus pada keadilan, keberlanjutan, dan kemaslahatan umat, ekonomi syariah tidak hanya berfungsi sebagai alternatif sistem ekonomi, tetapi juga sebagai solusi terhadap tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi masyarakat saat ini.

Transformasi digital telah membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi Syariah, memfasilitasi akses yang lebih luas dan meningkatkan efisiensi layanan keuangan syariah melalui inovasi seperti *mobile banking* maupun *internet banking*. Namun, tantangan inklusivitas dan perlunya *design* teknologi yang ramah pengguna

perlu diatasi agar semua lapisan masyarakat dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan digital tersebut. Di Indonesia, dengan masyarakat yang kuat berdasarkan nilai gotong royong dan toleransi, penerapan ekonomi syariah dapat memperkuat pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan.

Pemerintah dan lembaga keuangan perlu berkolaborasi Mendorong pendidikan ekonomi syariah baik formal maupun informal untuk meningkatkan literasi keuangan masyarakat. Generasi muda perlu diberikan pemahaman tentang nilai-nilai ekonomi syariah agar dapat berkontribusi dalam pembangunan masyarakat. Selain itu perlu terus didorong pengenalan dan penerbitan sukuk hijau serta instrumen keuangan syariah lainnya yang pada akhirnya akan mampu mendukung proyek-proyek berkelanjutan, guna mendukung pembangunan ramah lingkungan yang merata.

Muamalat Institute merupakan lembaga yang berfokus memberikan pelatihan bagi SDM Lembaga Jasa Keuangan dan Umum lainnya untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia. Muamalat Institute berupaya terus berkontribusi dalam memberikan literasi khususnya terkait perkembangan ekonomi syariah di era transformasi teknologi sehingga dapat terus mendukung terealisasinya penerapan ekonomi berkelanjutan di Indonesia.

perkembangan ekonomi syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Y. (2018). PERAN GREEN SUKUK DALAM MEMPERKOKOH POSISI INDONESIA DI PASAR KEUANGAN SYARIAH GLOBAL. *Journal Of Islamic Economics And Business*, 251-268.
- Aysa, I. R. (2021). Tantangan Transformasi Digital Bagi Kemajuan Perekonomian Indonesia. *Jurnal At-Tamwil:Kajian Ekonomi Syariah*, 141-153.
- Ayu Sukreni Hakim, F. L. (2024). Pengembangan Ekonomi Syariah : Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 143-156.
- Cantika Elsa Bella Lilisonya, Z. S. (2023). Dampak Positif Keuangan Digital Pada Pertumbuhan Ekonomi Islam. *Jurnal Sahmiyya*, 361-366, Volume 2 Nomor 2 .
- Nusaibah, U. (2023). Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangansyariah (Studi Kasus Mbanking BSI). *MUSYARAKAH: Journal Of Sharia Economics (MJSE)*, Vol.3, No.1, 12-21.
- Zikri Rahmani, M. H. (2023). Peran Pendidikan Ekonomi Syariah Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Al-Muqayyad*, 2614-8102.

Muamalat Institute atau MI merupakan lembaga edukasi ekonomi dan keuangan syariah yang fokus pada pelatihan, konsultasi, penelitian dan publikasi, MI mempublikasikan tulisan ini dalam rangka meningkatkan literasi syariah ke masyarakat dengan terus berkontribusi dalam melakukan sosialisasi dan literasi keuangan syariah untuk kemajuan dan